

# PERANCANGAN BUKU SEBAGAI MEDIA INFORMASI ASI EKSKLUSIF DAN TATA CARA MENYUSUI DI DKI JAKARTA

## BOOK AS MEDIA INFORMATION ABOUT EXCLUSIVE BREAST MILK AND PROCEDURES FOR BREAST FEEDING IN JAKARTA

Narendra Eka Putra<sup>1</sup>, Jiwa Utama, S.Ds., M.Ds<sup>2</sup>, Riky A. Siswanto, S.Ds., MDes<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>renndrap@gmail.com

---

### ABSTRAK

Gizi buruk yang terjadi di Indonesia pada saat ini mulai meningkat, angka kematian balita pun semakin bertambah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan kematian balita dari awal kelahiran. Namun untuk menghindari gizi buruk tersebut sebenarnya tidak sulit, hanya perlu sebuah pemberian Air Susu Ibu atau disebut dengan ASI. Pemberian ASI pada awal kelahiran balita bisa mengurangi angka kematian balita tersebut. Pemberian ASI tersebut bisa dibilang dengan ASI Eksklusif atau Pemberian ASI selama minimal enam bulan. Sayangnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia juga mulai menurun, maraknya susu formula, banyaknya isu yang beredar dan berbagai keluhan mulai membuat para ibu enggan untuk memberikan ASInya. Keluhan tersebut mulai muncul ketika ibu mulai merasakan sakit pada bagian payudara. Posisi dan pelekatan ketika menyusui juga perlu diperhatikan untuk mengurangi keluhan tersebut. Berawal dari gagasan inilah tercetus ide perancangan yang mampu memberikan informasi mengenai posisi dan pelekatan ketika menyusui. Dengan memanfaatkan media buku ilustrasi sebagai media utama guna untuk menarik minat membaca para masyarakat terutama ibu. Buku yang berisikan tentang manfaat asi, kandungan gizi dalam asi, dan serta posisi dan pelekatan yang baik ketika menyusui. Dalam buku ini juga terdapat berbagai ilustrasi yang bisa di contoh langsung oleh ibu dirumah, dan ilustrasi tersebut juga bersifat informatif yang memberikan informasi detail tentang posisi dan pelekatan yang baik dan benar.

**Kata Kunci :** asi, ibu, posisi, pelekatan, keluarga, buku, ilustrasi

---

### ABSTRACT

*Malnutrition that happen in Indonesia today is getting raise, moreover the number of under five years' death is increasing. This thing create some worries of infant death in early birth. But, we don't need hard effort to avoid that, just give exclusively breast milk to the infant along 6 months (minimum time). Giving breast milk in early birth, will decreasing the number of death. Unfortunately, In Indonesia this habit (giving exclusively breast milk) is getting decrease causes of formula milk, bad issues, and complaints that make the mother do not want to have breast feeding. That complain start from when the mother feel pain on the breast. Position and placement must be noted to decrease that complaint. Start from this idea, raised the idea of design that able to give some information about position and placement when breast feeding. By utilizing media illustrated book as the main media to invite the public to read especially the mothers. The book are containing of benefit of breast milk, the nutrients in breast milk, the good position and placement when breast feeding. beside that, in this book there's some illustration that can be followed in home, and that illustration is normative that give some information about well and truly position and replacement.*

**Keywords :** Breastmilk, Mother, Position, Attachment, Family, Books, Illustrations.

---

### 1. Pendahuluan

Gizi buruk adalah salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia, banyaknya gizi buruk biasa dialami oleh anak-anak. Kurangnya gizi berpotensi menjadi penyebab kemiskinan melalui rendahnya kualitas sumber daya manusia dan produktifitas. Dampak jangka pendek gizi buruk terhadap perkembangan anak diantaranya adalah menjadikan anak apatis, gangguan bicara, dan gangguan perkembangan lain. Sedangkan dampak jangka panjang gizi buruk adalah bisa menjadikan anak mengalami penurunan Intelligence Quotient (IQ) (Nency & Arifin, 2005). Pada tahun 2013, presentase gizi buruk di Indonesia mencapai 19,6%, yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% balita berstatus kekurangan gizi. Untuk mencapai sasaran dari MDGs

(*Millenium Development Goals*), Indonesia memerlukan 15,5% angka gizi buruk pada tahun 2015 (Depkes RI, 2013).

Gizi seseorang merupakan status gambaran pada apa yang dikonsumsi. Pada awalnya, anak mendapatkan gizi yang baik ketika ia masih balita berumur 0-6 bulan dari kelahirannya. Masih banyak balita yang tidak mendapatkan asupan makanan yang tepat dalam jumlah yang cukup. Pilihan ideal untuk memenuhi gizi anak pada usia 0-6 bulan adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif (Seknasfitra, 2009).

Pemberian ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI selama 6 bulan dari awal kelahirannya tanpa ada tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa ada tambahan makanan berat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan lain-lain kecuali vitamin, mineral, dan obat (Dwi Sunar Prasetyono, 2009). WHO dan UNICEF juga merekomendasikan kepada ibu di seluruh dunia untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 0-6 bulan. Pemberian ASI juga merupakan jalan yang paling baik untuk meningkatkan hubungan yang erat antara ibu dan bayi (Roesli, 2008).

Pada tahun 2010, presentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 15,3% dengan rata-rata ada sekitar empat juta kelahiran pertahun, dimana tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong sangat rendah (Demografis dan Kesehatan Indonesia/SDKI). Pada tahun 2013, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana angka tersebut belum mencapai target dari Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals (MDGs)*), yang menyarankan untuk memberikan ASI eksklusif sebesar 80%. Pada tahun yang sama, pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta adalah sebesar 62,73%, yang dimana angka tersebut belum mencapai target dari Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs).

Banyak faktor yang membuat ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, antara lain tidak memberikan ASI dikarenakan banyak ibu yang menganggap bayinya kelaparan kalau hanya diberikan ASI saja, dan juga kebanyakan telah memberikan cairan lain seperti air putih, madu, dan lain-lain (Puskesmas Kelurahan Baru Jakarta Timur). Faktor lain yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya antara lain adalah perubahan sosial budaya, faktor psikologis, takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, faktor fisik, maraknya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, kurangnya dukungan kepada ibu serta kurangnya edukasi. Akibat kurangnya edukasi tentang menyusui, dapat menyebabkan ibu tersebut tertinggal dengan informasi yang sebenarnya tentang ASI dan menyusui, dan juga termasuk percaya pada gosip atau mitos yang tersebar (Siregar, 2004).

Menurut Sari Intan Kaylaku selaku kepala Riset dari Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia dalam sesi wawancara, posisi ibu dan bayi yang benar adalah kunci utama untuk menyusui, hal seperti ini yang sering terabaikan oleh sebagian besar para ibu, karena mereka menganggap menyusui adalah hal yang mudah. Karena kurangnya kepedulian dan pengetahuan ibu tentang menyusui, hal ini banyak menimbulkan masalah yang tidak diinginkan, seperti terjadi lecet pada puting susu, aliran asi terhambat, bahkan sampai asi tidak keluar, padahal hal tersebut dikarenakan posisi dan pelekatan yang tidak efektif.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya perancangan media informasi yang memberikan edukasi terhadap para ibu, untuk bisa memberikan edukasi tentang cara menyusui yang baik dan benar, sehingga bisa mengurangi permasalahan yang sering terjadi ketika sedang menyusui, dan juga bisa meningkatkan kepedulian ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

## **2. Dasar Teori**

### **2.1 Komunikasi**

Menurut Shannon dan Weaver (1949) (dalam Desain Komunikasi Visual dasar-dasar Panduan untuk Pemula, 2014:14) memahami bahwa komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa verbal saja, tetapi dalam hal ekspresi muka, seni, dan teknologi.

Menurut Efendy (dalam Ilmu Komunikasi, 2009:11) Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), yang dimana pikiran tersebut bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

### **2.2 Media**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan (Cangara, 2006:119). Sedangkan media komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja, yang dimana mengacu pada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi (Vardiansyah, 2004 : 24-26).

### 2.3 Media Cetak

Media cetak merupakan media visual yang mempunyai metode untuk memberikan perhatian bagi pembacanya. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan ketika para perencana komunikasi organisasi tentang bagaimana target merespon isi media cetak :

- Selebar surat hanya bisa dilihat pembaca selama 11 detik.
- Brosur hanya bisa diperhatikan pembaca secara seksama selama tiga detik saja.
- Keterangan gambar biasanya lebih diperhatikan sebesar 70% daripada keterangan tulisan.
- Pembaca biasanya cenderung membaca terlebih dahulu halaman muka dan belakang isi media cetak, sebelum membaca seluruh isi pada media cetak.

Media cetak adalah media satu arah, diperlukannya tujuh elemen untuk menarik perhatian pembacanya, antara lain :

1. **Foto.** Pemilihan foto yang tepat dapat memunculkan perhatian pembaca untuk melihat isi atau topik bacaan sebelum melihat *Headline* sekalipun.
2. **Keterangan Foto dan Judul.** Keterangan gambar biasanya dibaca 70% lebih banyak dibanding keterangan lain. Judul tanpa gambar, dapat memperkuat kunci utama yang bisa memunculkan gambaran ringkasan utama.
3. **Headlines atau Judul.** Judul yang kuat dan ringkas, biasanya akan diperhatikan pembacanya selama beberapa detik. Jika judul tidak bicara, maka pembaca akan membaca seluruh artikel.
4. **Desain.** Ketika desain media cetak terlihat menarik, itu dapat menarik perhatian pembacanya. Selain itu, pada media cetak, desain yang digunakan dibuat untuk mudah dibaca, sehingga membuat pembaca cenderung membacanya.
5. **Slidebars/Boxes atau Catatan Khusus.** Catatan khusus pada media cetak, dapat menuntun mata pembaca ke arah yang dimaksud, dan juga dapat menjadikan tulisan terkesan lebih ringkas.
6. **Grafik dan Bagan.** Grafik dan bagan biasanya membantu pesan utama menjadi lebih panjang dan membantu pembaca memudahkan membaca data secara baik.
7. **Warna.** Arti sebuah nama biasanya dipengaruhi oleh keadaan sekitar, misalnya Biru diartikan sebagai artian luas. Hijau diartikan sebagai simbol ketenangan. Jadi warna dapat digunakan dalam media cetak untuk menarik perhatian atau memperkuat isi yang ada di dalam tulisan.

### 2.4 Booklet

Booklet merupakan salah satu media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman, tetapi tidak setebal sebuah buku. *Booklet* berfungsi untuk menampung cukup banyak informasi karena hanya memiliki beberapa halaman, yang dimana cocok untuk mempromosikan produk, informasi perusahaan, informasi acara, media internal perusahaan, *newsletter* dan lain-lain (Rustan, 2009:114).

### 2.5 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atau sesuatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi juga bisa berguna sebagai sarana pendukung cerita. Ilustrasi bisa menjadi bentuk yang bermacam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis grafis, karikatur, dan sekarang ini banyak digunakan sebagai *image bitmap* hingga karya foto (Kusrianto, 2009:140).

### 2.6 Tipografi

Dikutip dari buku Desain Komunikasi Visual (Anggraini, 2014 : 51) “Tipografi adalah kajian tentang fitur-fitur garis dari lembar halaman” ini dijelaskan pada buku ilmiah berjudul *The Cambridge Encyclopedia Language : Second Edittion* karya Davis Crystal (1987). Didalam tipografi, mempelajari tidak sekadar kecakapan atau skil praktis, akan tetapi dalam tipografi, kita mendapati hamparan luas wawancara keilmuan yang meliputi sejarah, sosiologi, dan keragaman seni dalam dunia huruf.

Kurangnya perhatian pada tipografi dapat mempengaruhi desain yang indah, terlebih tidak komunikatif. Dalam membuat perencanaan suatu karya desain, keberadaan elemen tipografi sudah harus selalu diperhitungkan karena dapat mempengaruhi susunan kata (hierarki) dan keseimbangan karya desain tersebut (Lia Anggraini dan Kirana Nathalia, 2014: 53).

Dalam proses pemelihan jenis huruf, setidaknya seorang desainer harus memperhatikan dua hal mendasar, yakni :

1. Karakter produk yang akan diperlihatkan
2. Karakter segmen pasar.

Dalam ilmu tipografi, terdapat beberapa klasifikasi huruf, antara lain :

- *Serif*, jenis huruf ini mempunyai kaki atau sirip yang berbentuk lancip pada ujungnya. *Serif* dapat memberikan kesan klasik, resmi, dan elegan pada sebuah karya desain.

- *San Serif*, jenis huruf ini tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. *San Serif* memberikan arti kesederhanaan, lugas, “masa kini”, dan futuristik.
- *Script*, huruf ini meyerupai goresan tangan yang dikerjakan pena, kuas, atau pensil tajam, dan biasanya miring ke samping kanan. *Script* memberikan kesan formal.
- *Dekoratif*, jenis ini merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk huruf yang sudah ada ditambah hiasan dan ornamen atau garis-garis dekoratif.

## 2.7 Layout

Dalam bukunya “Layout Dasar & Penerapannya”, Suroanto Rustan mengatakan layout dapat di jabarkan sebagai tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang di bawanya. Melayout merupakan salah satu proses atau tahapan kerja dalam sebuah desain (Rustan, 2009:0).

### Elemen Layout

Dalam membuat sebuah layout, terdapat beberapa elemen yang dibutuhkan untuk merancang sebuah layout, antara lain :

#### 1. Judul

Judul merupakan sebuah atau beberapa kata singkat, biasanya judul diberi ukuran besar untuk menarik perhatian pembaca dan membedakan dari elemen layout lainnya.

#### 2. Deck

Deck adalah gambaran singkat tentang topik yang dibicarakan di *Bodytext*. Letaknya bervariasi, tetapi biasanya antara judul dan *Bodytext*.

#### 3. Callouts

*Callouts* biasanya memiliki garis-garis yang menghubungkannya dengan bagian-bagian dari elemen visualnya. *Balloon* adalah salah satu dari bentuk callouts.

#### 4. Kickers / Eyebrows

Kickers adalah satu atau beberapa kata pendek yang terletak di atas judul, fungsinya untuk memudahkan pembaca menemukan topik yang diinginkan dan mengingatkan lokasinya saat membaca.

#### 5. Indent dan Hanging Indent

Baris pertama paragraf menjorok masuk ke dalam. Sedangkan *Hanging Indent* adalah kebalikannya : baris pertama tetap pada posisi, sedangkan baris-baris di bawahnya menjorok masuk ke dalam.

#### 6. Lead Line

Beberapa kata pertama atau seluruh kata di baris paling awal pada tiap paragraf, yang dibedakan atribut hurufnya. Atribut yang dibedakan itu bisa berupa jenis *huruf/style/ukuran/letter spacing/leadingnya*. Fungsinya sama dengan penanda antar paragraf lainnya : agar mudah menjangkap paragraf berikutnya.

#### 7. Spasi Antarparagraf

Digunakan untuk membedakan paragraf yang satu dengan yang lainnya, antar paragraf diberi spasi.

#### 8. Header dan Footer

Header merupakan area di antara sisi atas kertas dan margin atas. Footer adalah area di antara sisi bawah kertas dan margin bawah. Header dan Footer bisa berisi : Running head, catatan kaki, nomor halaman dan informasi lainnya.

#### 9. Running Head

Running head biasanya berisikan, judul buku, bab atau topik yang sedang dibaca, nama pengarang atau informasi lainnya yang berulang-ulang ada pada tiap halaman dan posisinya tidak berubah.

#### 10. Nomor Halaman

Nomor halaman digunakan untuk menandakan sebuah halaman untuk memudahkan pembaca menemukan topik bacaan yang di cari.

#### 11. Ruang Kosong

Ruang kosong merupakan sebuah ruang didalam sebuah desain yang berfungsi sebagai separator setiap elemen, memberikan fokus terhadap elemen yang ingin di tonjolkan, memberi kesan desain lebih *clean* dan *relaxing*, menciptakan layout yang lebih seimbang dan harmonis, dan meningkatkan keterbacaan teks.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Analisis Data

Berdasarkan dari hasil data-data yang di dapat melalui proses studi pustaka, observasi dan wawancara, penulis menganalisa data-data tersebut dan mendeskripsikannya. Pada saat ini masih banyak terdapat ibu-ibu yang masih belum mengerti tentang posisi dan pelekatan yang baik ketika menyusui, kurangnya informasi tersebut membuat banyak menimbulkan masalah yang terjadi, padahal posisi dan pelekatan dalam menyusui itu sangat penting ketika ibu mau menyusui bayinya.

Penulis mendapatkan konsep perancangan yang sesuai untuk media informasi yang diberikan. Dalam konsep perancangan ini, penulis akan merancang sebuah buku ilustrasi yang dimana terdapat banyak ilustrasi

dan visual yang digunakan akan dibuat semudah mungkin untuk di pelajari, sehingga dapat menarik minat para ibu untuk lebih memperhatikan posisi dan pelekatan yang baik ketika menyusui. Konsep buku ilustrasi ini akan dibuat dengan *keyword* : *Friendly* dimana akan membuat gaya ilustrasi yang mudah untuk dipahami, dan juga menggunakan tipografi yang mudah untuk dibaca sehingga sesuai dengan target umur 19-30 tahun.

### 3.2 Segmentasi

- a. Demografis
  - Usia : 19-30 Tahun
  - Jenis Kelamin : Perempuan
  - Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan kantoran
  - Sosial ekonomi : Semua kalangan
- b. Geografis : DKI Jakarta
- c. Psikografis : Ibu-ibu yang mempunyai anak dan menyusui secara psikologis bersifat rajin dan semangat serta ingin mengetahui hal baru dalam menyusui.

### 3.3 Konsep Pesan

Buku ilustrasi ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dalam menyusui, kemudian untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang manfaat seputar asi dan posisi dalam menyusui serta membantu para ibu untuk lebih mudah menentukan posisi dan pelekatan dalam menyusui dan memperkenalkan asi dan cara menyusui kepada ibu-ibu agar ibu-ibu tersebut memilih untuk menyusui dibanding untuk membeli susu formula. Buku ilustrasi ini dibuat semenarik mungkin dengan gaya visual yang mudah dipelajari dan juga menggunakan *font* yang berkarakter *friendly* sehingga mudah untuk di baca oleh para ibu.

### 3.4 Konsep Kreatif

Tampilan layout atau visual di dalam buku ini juga diutamakan konsep kreatifnya. Elemen visual yang terdapat dalam buku ini meliputi warna, tipografi, ilustrasi, ikon. Konsep kreatif dari buku ini dirancang sekreatif mungkin untuk menarik minat para ibu untuk mendapatkan informasi yang tersedia. Tentu saja itu semua ditentukan oleh pemilihan warna, tipografi, ilustrasi, dan elemen-elem lain yang mendukung untuk menunjang konsep kreatif ini.

Dalam perancangan media buku informasi ini, perlu adanya konsep kreatif yang menjadikan media ini bisa mencapai konsep pesan yang terdapat di dalamnya. Konten yang terdapat didalam buku ini juga tidak hanya tentang posisi dan pelekatan tentang cara menyusui saja, melainkan ditambah juga informasi mengenai payudara, asi eksklusif, manfaat asi, yang dimana menghubungkan bahwa terdapat banyak manfaat yang terdapat di dalam asi, yang dimana berguna untuk menunjang pertumbuhan anak dimasa mendatang.

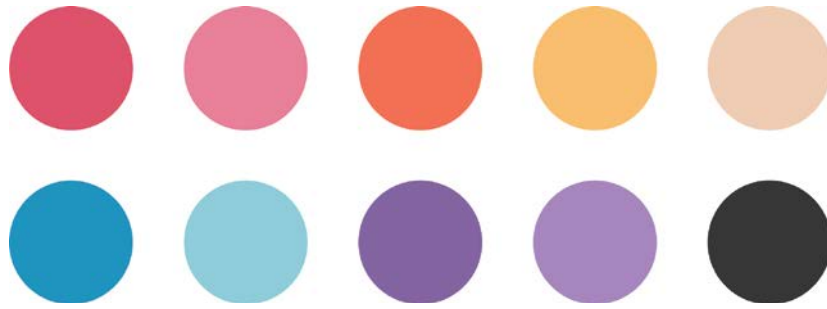
### 3.5 Konsep Media

Media yang digunakan untuk media informasi posisi dan cara menyusui yang benar ini adalah buku yang berbasis ilustrasi contoh posisi menyusui di dalamnya. Buku ini juga berukuran 16x16cm yang berguna untuk mempermudah masyarakat supaya lebih mudah untuk dibawa kemana-mana. Buku ini juga akan di taruh di dalam satu kemasan bersamaan dengan media pendukung lain seperti buku catatan, celemek, dan lain-lain yang dimana semuanya akan saling digabungkan untuk memudahkan dalam pengemasan ketika pembelian, dimana ketika masyarakat membeli akan mendapatkan buku sekaligus dengan media lain.

Buku ini menggunakan konsep “prabayar”, tapi meskipun berbayar, masyarakat bisa mendapatkannya ketika sehabis melahirkan di rumah sakit, ataupun mengikuti kelas seminar edukasi yang biasa di selenggarakan oleh pihak Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia, yang dimana buku ini akan di berikan bersamaan dengan media pendukung lain seperti goodie bag, dan lain-lain.

### 3.6 Konsep Visual

- a. Warna  
Warna yang digunakan pada layout buku Prestasi ini adalah warna-warna pastel yang sedikit di naikkan kontrasnya. Pemilihan warna pastel ini berguna untuk menarik perhatian ibu yang dimana biasanya warna pastel ini biasa digunakan pada jenis pakaian anak, yang dimana warna ini memberikan kesan kalem, lembut, dan tidak terlalu kaku.



Gambar 1. Warna yang diterapkan

Penggunaan warna pada layout buku ini, juga berbeda beda, misalkan halaman dua sampai tiga menggunakan warna biru, kemudian pada halaman empat sampai lima menggunakan warna biru, yang dimana setiap halaman berbeda-beda jenis warnanya. Pemilihan berbeda-beda warna tersebut guna mendapatkan pesan yang ceria di dalamnya, sehingga membuat pembaca tidak bosan untuk membaca buku Prestasi ini.

b. Logo

Perancangan logo pada buku ini menggunakan dua elemen yaitu *Logo Type* dan *Logo Gram*. Nama buku ilustrasi Prestasi ini diambil dari kata Prestasi dan Asi, yang dimana keduanya digabungkan menjadi **PRESTASI**, dimana Prestasi adalah hasil dari sebuah pencapaian, dan ASI yang berarti Air Susu Ibu, yang dimana Prestasi jika gabungan adalah hasil dari sebuah pencapaian karena ibu telah berhasil memberikan air susu kepada sang balita, dan asi sendiri juga bisa memberikan prestasi kepada bayinya ketika ia hendak dewasa nanti.



Gambar 2. Logo Buku

c. Ilustrasi

Ilustrasi utama yang digunakan pada buku ini menggunakan jenis ilustrasi *vector* desain. Berikut adalah hasil beberapa ilustrasi posisi dalam menyusui. Ilustrasi tersebut digunakan sebagai ilustrasi utama pada buku ini, yang dimana nantinya akan ditambah sebuah teks di sebelah dari masing-masing gambar, yang bertujuan teks tersebut untuk menjadi bantuan ketika ibu mencari posisi menyusui.



Gambar 3. Ilustrasi Buku

### 3.7 Hasil Perancangan

#### a. Penerapan ilustrasi dan warna pada layout



Layout yang digunakan pada buku ini adalah dengan penerapan layout *flat design* dan berbentuk *square* (persegi). Hal ini dilakukan agar membedakan buku menyusui ini dengan buku menyusui yang lainnya dan juga agar menarik perhatian pembaca karena bentuknya yang beda.

### 4. Kesimpulan

Gizi buruk merupakan masalah kesehatan yang dapat dialami oleh siapa saja, terutama pada anak-anak. Dampak dari gizi buruk itu sendiri berakibat sangat banyak diantaranya menjadi penyebab kemiskinan karena rendahnya sumber daya manusia. Gizi buruk juga dapat berakibat pada perkembangan anak. Pada tahun 2013 angka gizi buruk di Indonesia adalah 19,6% dimana terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% balita dengan status kekurangan gizi.

Pada awalnya anak bisa dapat mendapatkan gizi yang baik ketika ia masih berumur 0-6 bulan dari kelahirannya. Gizi seseorang merupakan status dari pada yang di konsumsinya. Pilihan ideal untuk menghindari gizi buruk adalah dengan memberikan asi secara eksklusif ketika anak berumur 0-6 bulan.

Asi eksklusif adalah pemberian asi dengan tidak ditambah cairan lain atau makanan lain selama 0-6 bulan kecuali vitamin dan mineral. Sayangnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%. Pada tahun yang sama, pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta sebesar 62,73% yang dimana keduanya belum mencapai target dari Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) yang menyarankan agar memberikan ASI eksklusif sebesar 80%.

Banyak faktor yang membuat para ibu tidak memberikan ASI pada bayinya sendiri, salah satu faktor tersebut adalah kurangnya edukasi dan permasalahan seputar menyusui. Untuk menghindari hal tersebut, ibu hanya perlu tahu edukasi seputar posisi dalam menyusui, dimana posisi ibu yang benar merupakan kunci utama untuk menyusui, hal seperti ini yang sering sekali terabaikan oleh ibu yang dimana permasalahan tersebut sering terjadi ketika menyusui.

Karena kurangnya kepedulian tersebut, banyak hal yang menimbulkan masalah yang tidak diinginkan, seperti terjadi lecet pada puting susu, aliran asi terhambat, bahkan sampai asi tidak keluar. Padahal hal tersebut dikarenakan posisi dan pelekatan ibu yang tidak efektif.

Penulis memutuskan untuk merancang buku sebagai media informasi untuk memberikan edukasi seputar asi, tata cara menyusui, dan pelekatan dalam menyusui agar para ibu dan masyarakat mengetahui tentang cara posisi yang benar. Dengan begitu penulis berharap dari buku ini dapat membantu meningkatkan pemberian asi eksklusif dan bebantu untuk menghindari permasalahan seputar menyusui yang sering dialami oleh para ibu.

## Daftar Pustaka

- [1] Afifah, D.N. (2007). Faktor yang berperandalamkegagalanpraktikpemberianASI eksklusif. Skripsi. PSIK FK Undip.Semarang: tidakdipublikasikan.
- [2] Anggraini S. Lia (2014), *Desain Komunikasi Visual dasar-dasar panduan untuk pemula*, Bandung.\
- [3] Ariani, dr. (2010). Ibu, Susui Aku!. Bandung : Khazanah Intelektual
- [4] Cangara, Hafied H, 2006, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [5] Effendy Uchjana, Onong (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- [6] Kemenkes RI. (2011), *Pedoman Pengelolaan Air Susu Ibu di Tempat Kerja*, Jakarta.
- [7] Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas 2013. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas Dalam Angka 2013. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- [9] Kusrianto, Adi (2009), Pengantar Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta : ANDI
- [10] Nency, Y. & Arifin, M.T. 2005. Gizi Buruk, Ancaman Generasi yang Hilang. Jurnal Inovasi Online Kesehatan, Vol.5, No.XVII:
- [11] Prasetyono, DS. 2009. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jogjakarta: DIVA Press.
- [12] Riksani, Ria (2012). Keajaiban ASI. Jakarta : Dunia Sehat
- [13] Roesli, Utami. (2008). *Inisiasimenyusudini plus ASI Eksklusif*. Jakarta :PustakaBunda.
- [14] Rustan, Surianto (2009). Layout Dasar dan Penerapannya. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- [15] Seknasfitra (2009). Strategiakselerasipencapaian target MDGs 2015.
- [16] Siregar, A (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI oleh ibu melahirkan. BagianGiziMasyarakat. FKM USU. Medan: tidakdipublikasikan
- [17] Vardiansyah, Dani. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.

### Sumber lain :

- [1] dr. Suparyanto, M.Kes. (04 July 2010). *KONSEP ASI EKSKLUSIF* . Available: <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-asi-eksklusif.html>. Last accessed 14th mei 2015.
- [2] KESMAS. (09 july 2014). *Penyebab dan Dampak Gizi Buruk*. Available: <http://www.indonesian-publichealth.com/2014/07/penyebab-dan-dampak-gizi-buruk.html>. Last accessed 29th April 2015.